

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numarikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2015: 14). Angka yang diperoleh dan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Data diperoleh menggunakan skala yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasional (*Correlational Studies*). Penelitian korelasional (*Correlational Studie*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010: 247).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala alam yang dipersoalkan. Gejala yang bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Variabel tersebut harus bisa diukur dan mempunyai nilai yang bervariasi (Purwanto, 2008: 86). Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari suatu satuan pengamatan yang mempunyai karakteristik berbeda-beda atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan kesatu satuan

pengamatan lainnya dan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut ruang dan waktu (Muhidin, 2009:13). Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu:

1. Variabel kontrol diri
2. Variabel kecerdasan emosional

C. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Kontrol diri Bark (2012 : 274), menyatakan bahwa kontrol diri (*self control*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi, mengelola emosi negatif, berperilaku dalam cara yang bisa diterima oleh masyarakat. Chaplin dalam *kamus lengkap psikologi* (2002 :430), kontrol diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri.

Kecerdasan Emosional menurut Goleman (2001: 512) adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Agustin (2001: 199) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara afektif menerapkan daya dan kemampuan kepekaan emosi sebagai sumber energi informasi, koneksi dan pengaruh manusia.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang telah diamati berdasarkan karakteristik tertentu, sehingga dioperasionalkan dalam menunjang penelitian yang akan dilakukan (Azwar, 1998: 74). Adapun variabel yang akan dioperasionalkan dalam penelitian adalah kontrol diri santri yang berpuasa Senin Kamis meliputi:

1. Kontrol perilaku

Sebagian besar santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon memiliki kontrol perilaku yang rendah ditunjukkan wawancara dengan Nila yang menyatakan bahwa:

” iya mba, kebanyakan santri kontrol perilakunya rendah bentuknya mudah emosi, suka acuh tak acuh sesama temannya yang tidak akrab”.

Berdasarkan laporan kesiswaan 23 santri punya problem suka marah sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan dan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren. Adanya peraturan dan kegiatan ini agar aktivitas santri di pondok lebih terarah dan terkontrol, sehingga dengan adanya kontrol ini dapat bermanfaat bagi proses pengembangan perilaku yang lebih baik (wawancara dengan Nila, 25 April 2017).

2. Kontrol kognitif

Kontrol kognitif santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon ditunjukkan para santri agar mampu mengolah informasi dan menafsirkan suatu keadaan

dengan memberikan segi-segi positif secara subjektif. Pemahaman dan kecerdasan santri di Pondok Pesantren Al-Itqon kurang bagus karena santri lebih mementingkan sekolah formal dan bahkan ketika ada kegiatan di pesantren santri lebih bersantai-santai. Santri yang mempunyai kecerdasan dan pemahaman yang bagus hanya 23 santri. Ketika santri mengalami masalah diluar dugaannya atau memperoleh informasi yang kurang menyenangkan cenderung pasrah, menjalani sebisa kemampuannya meskipun terkadang merasa kurang ikhlas karena yang terjadi tidak sesuai harapannya.

3. Kontrol keputusan

Kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya dengan mempertimbangkan resiko yang mengiringinya. Hal-hal yang berkaitan dengan kontrol keputusan santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon adalah mengenai tingkat pengambilan keputusan yang dilakukan santri dalam mengadakan kegiatan di luar kegiatan pesantren, seperti mengadakan seminar dan pelatihan. Seminar atau pelatihan-pelatihan dilakukan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu ke pengasuh atau pengurus. Pengasuh memberikan izin dengan pertimbangan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sementara itu indikator kecerdasan emosional santri yang berpuasa Senin Kamis meliputi:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon santrinya kurang akan kesadaran dirinya dan tidak mentaati jadwal dari pengurus atau jadwal yang sudah ditetapkan di pesantren, kebanyakan santri tidak disiplin dalam peraturan yang diterapkan di pesantren, hanya sebagian santri yang melaksanakan kegiatannya disiplin tanpa pengurus harus mengingatkan. Santri masih banyak yang bersantai-santai ketika sholat berjamaah, sekolah diniyah dan mengaji Al-Quran. Setiap kegiatan pengurus harus mengingatkan para santriwati agar secepatnya melakukan kegiatan yang berlangsung.

2. Pengaturan diri

Pengaturan diri yaitu mengenai emosi agar berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas dan peka terhadap hati. Pengaturan diri santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon pengurus menjelaskan kepada santri bahwa pihak pesantren mengupayakan berbagai cara untuk membantu santri agar mampu mengatur diri dengan baik di lingkungan pesantren, antara lain dengan memberikan kesempatan bagi santri untuk melihat kondisi suasana pesantren dan berusaha menciptakan asrama yang cukup nyaman serta program kegiatan yang bertahap. Masih banyak santri yang mengalami masalah dalam pengaturan

diri pertama masuk pesantren, sehingga hampir setiap tahun selalu ada santri yang keluar sebelum lulus atau tetap bertahan namun dalam kondisi terpaksa sehingga sering mengakibatkan santri menunjukkan perilaku yang tidak terarah dan prestasi akademik yang menurun karena santri yang tidak sabar akan lebih mengutamakan emosinya. Santri yang berpuasa Senin Kamis yang tinggal di pesantren, mereka benar-bener menuntut ilmu dan sabar dalam kondisi di pesantren, peraturan dan kegiatan yang padat di pondok pesantren juga selalu dijalani walaupun kadang selalu menyepelkan dan selalu bersantai-santai dan tekun sehingga pengaturan diri santri akan berubah menjadi jauh lebih baik sehingga dapat meningkatkan kontrol diri dan kecerdasan emosionalnya.

3. Motivasi

Motivasi merupakan hasrat individu untuk memiliki daya juang untuk sukses yang dilandasi dorongan yang kuat untuk mencapai cita-cita. Santri yang berpuasa di Pondok Pesantren Al-Itqon yang mendukung motivasi belajar di Pondok Pesantren Al-Itqon adalah berkaitan dengan kebebasan dan kemandirian santri dalam hal mengembangkan kemampuan santri baik pendidikan formal maupun non formal, santri yang membiasakan diri berpuasa Senin Kamis akan bisa mengontrol emosi di lingkungan sekitar. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan senantiasa memiliki harapan dan semangat dalam

dirinya untuk berjuang dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan mereka. Dukungan pengasuh terhadap pengembangan *skill* santri ini ditunjukkan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal. Kegiatan ini hanya sebagian santriwati yang berpuasa Senin Kamis yang memiliki semangat daya juangnya untuk menerapkan bakat ekstrakurikulernya.

4. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengenal perasaan yang dirasakan orang lain. Empati santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon kehidupan bersama yang dijalani oleh para santri menjadi terbiasa untuk membangun kekeluargaan dan mendidik rasa empati. Hal ini karena hubungan antar individu di Pondok Pesantren Al-Itqon tidak hanya sewaktu pelajaran dan mengaji, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Rasa empati santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon banyak santri yang kurang baik atau kurang peduli sesama temannya. Jika ada teman yang sakit santri hanya melaporkan pada pengurus saja tidak mau merawat. Santri yang benar-benar mau merawat biasanya karena teman dekat atau teman satu kamarnya saja.

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial salah satunya komunikasi. Santri yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon komunikasinya antara pengasuh dan santri tidak intensif. Pengasuh berkomunikasi dengan santri berlangsung dengan kegiatan setoran atau *sorogan* Al-Quran, yaitu setiap hari pada jam pagi dan malam. komunikasi yang kurang intensif ini juga ditunjukkan dengan adanya kegiatan ceramah atau berdialog dengan pengasuh setiap satu minggu satu kali, yaitu pada malam jum'at pukul 18:30 sampai selesai yang diikuti oleh semua santri. Dialog ini berisi tentang ceramah yang disertai dengan tanya jawab antara santri dan pengasuh.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto 2002: 107). Sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang periode 2014 yang berjumlah 55 santriwati. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berwujud dokumen atau arsip yang berhubungan dengan kontrol diri dan kecerdasan emosional di Pondok Pesantren.

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala (Arikunto, 2010: 173). Data primer meliputi hasil skor skala kontrol diri dan skala kecerdasan emosional.

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, dokumen, dan arsip lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi karakteristik yang dimiliki subjek atau objek yang diteliti itu (Sugiyono, 2012: 61). Definisi lain menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi adalah keseluruhan wilayah atau individu dari suatu ukuran yang

akan dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang periode 2014. Populasi yang ada di pondok pesantren berjumlah 55 santriwati pada periode 2014.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel harus sesuai dengan ketentuan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002: 112). Jumlah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al- Itqon Semarang pada periode 2014 yaitu 55 santriwati.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada yaitu menggunakan Skala. Skala adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam skala, sehingga skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010: 103). Tujuan dari skala ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hubungan antara kontrol diri dengan kecerdasan emosional pada santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang periode 2014.

Sementara itu dalam menyusun skala pengukuran digunakan model *Likert Summated Ratings (LSR)*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan/pernyataan (Sugiyono, 2010: 98). Skala dalam penelitian ini ada dua skala yaitu skala kontrol diri dan skala kecerdasan emosional.

1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dikembangkan dari kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan. Penyusunan skala kontrol diri terdiri dari 30 item pernyataan, diantaranya 15 item positif dan 15 item negatif. Item positif adalah pernyataan yang sesuai dengan keadaan obyek yang akan diukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala kontrol diri dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Skor Item dalam Skala

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh, makin tinggi kontrol diri. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kontrol diri. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala kontrol diri maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala kontrol diri sebagaimana dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Blue Print Skala Kontrol Diri

No	Indikator	Nomer item pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	10
2.	Kontrol kognif	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	10
3.	Mengontrol keputusan	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	10
Jumlah		15	15	30

2. Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional dikembangkan dari indikator Aspek kesadaran diri, aspek pengaturan diri, aspek motivasi, aspek empati, aspek keterampilan sosial. Skala kecerdasan emosional terdiri dari 15 item pernyataan,

diantaranya 15 item positif dan 15 item negatif. Item positif adalah pernyataan yang sesuai dengan obyek yang akan diukur, sedang item negatif adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan obyek yang akan diukur.

Pengukuran skala kecerdasan emosional dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai nilai 1-4 sebagaimana dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Skor Item dalam Skala

Jawaban	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi kecerdasan emosional. Semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kecerdasan emosional. Untuk mempermudah dalam penyusunan skala kecerdasan emosional maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala kontrol diri sebagaimana dalam tabel 3.4 .

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Nomer item pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfarable</i>	
1.	Kesadaran diri	1,11,21	6,16,26	6
2.	Pengaturan diri	2,12,22	7,17,27	6
3.	Motivasi	3,13,23	8,18,28	6
4.	Empati	4,14,24	9,19,29	6
5.	Keterampilan social	5,15,25	10,20,30	6
	Jumlah	15	15	30

Pengujian skala kontrol diri dan kecerdasan emosional peneliti menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* merupakan skala disebar dan diukur hanya sekali saja (Wijaya, 2009: 110). Pada teknik ini peneliti menyebarkan instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus untuk mendapatkan data penelitian. Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 55 santriwati Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang periode 2014. Peneliti menggunakan teknik ini merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian.

H. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2001: 55). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 121).

Uji instrumen santriwati di Pondok Pesantren Al- Itqon Semarang yang berpuasa Senin Kamis. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui melalui kolom *corrected item—total correlation*. Item yang memenuhi hasil validitas yang baik sesuai dengan konsep atau kaidah (0,300) artinya item yang $< 0,300$ berarti tidak valid, sedangkan item yang $> 0,300$ item dikatakan valid (Azwar, 2012: 86). Berikut adalah penjelasan mengenai uji validitas dari skala kontrol diri dan kecerdasan emosional.

1. Hasil Perhitungan Validitas Skala Kontrol Diri

Hasil perhitungan validitas tentang skala kontrol diri pada santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Periode 2014 adalah sebagaimana pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan_1	.298	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_2	.417	0.300	Valid
Pernyataan_3	.537	0.300	Valid
Pernyataan_4	.231	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_5	.512	0.300	Valid
Pernyataan_6	.533	0.300	Valid

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan_7	.592	0.300	Valid
Pernyataan_8	.440	0.300	Valid
Pernyataan_9	.544	0.300	Valid
Pernyataan_10	.465	0.300	Valid
Pernyataan_11	.395	0.300	Valid
Pernyataan_12	.401	0.300	Valid
Pernyataan_13	.284	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_14	.402	0.300	Valid
Pernyataan_15	.282	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_16	.479	0.300	Valid
Pernyataan_17	.422	0.300	Valid
Pernyataan_18	.456	0.300	Valid
Pernyataan_19	.417	0.300	Valid
Pernyataan_20	.424	0.300	Valid
Pernyataan_21	.550	0.300	Valid
Pernyataan_22	.289	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_23	.482	0.300	Valid
Pernyataan_24	.521	0.300	Valid
Pernyataan_25	.238	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_26	.270	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_27	.413	0.300	Valid
Pernyataan_28	.456	0.300	Valid
Pernyataan_29	.124	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_30	.299	0.300	Tidak Valid

Hasil di atas dapat diketahui bahwa pada instrumen skala tentang kontrol diri pada santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang periode 2014 terdapat 9 item pernyataan skala tidak valid, sedangkan yang valid terdapat 21 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

No	Indikator	Nomer item pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	1,7,13,19,25	4,10,16,22,28	10
2.	Kontrol kognif	2,8,14,20,26	5,11,17,23,29	10
3.	Mengontrol keputusan	3,9,15,21,27	6,12,18,24,30	10
Jumlah		15	15	30

Keterangan: Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Hasil di atas berarti bahwa item yang valid sebanyak 21 item yakni 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 27, 28. Dengan r_{hitung} bergerak dari 0,309 sampai 0,556. Item yang tidak valid sebanyak 9 item yakni 1, 4, 13, 15, 22, 25, 26, 29, 30.

Selain uji validitas instrumen untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi item. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Chronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Skala dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan jika diatas 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel (Trihendradi, 2012: 304). Berikut hasil uji Reliabilitas pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.869	30

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* reliabilitas instrumen kontrol diri sebesar $0,869 > 0,6$ maka item instrumen kontrol diri adalah reliabel.

2. Hasil Perhitungan Validitas Skala Kecerdasan Emosional

Hasil perhitungan validitas tentang skala kecerdasan emosional pada santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon periode 2014 adalah sebagaimana pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Skala kecerdasan Emosional

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan_1	.384	0.300	Valid
Pernyataan_2	.229	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_3	.496	0.300	Valid
Pernyataan_4	.383	0.300	Valid
Pernyataan_5	.567	0.300	Valid
Pernyataan_6	.522	0.300	Valid
Pernyataan_7	.528	0.300	Valid
Pernyataan_8	.474	0.300	Valid
Pernyataan_9	.417	0.300	Valid
Pernyataan_10	.651	0.300	Valid
Pernyataan_11	.359	0.300	Valid
Pernyataan_12	.347	0.300	Valid
Pernyataan_13	.323	0.300	Valid
Pernyataan_14	.315	0.300	Valid
Pernyataan_15	.658	0.300	Valid
Pernyataan_16	.463	0.300	Valid
Pernyataan_17	.497	0.300	Valid
Pernyataan_18	.155	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_19	.248	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_20	.476	0.300	Valid
Pernyataan_21	.467	0.300	Valid
Pernyataan_22	.647	0.300	Valid

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan_23	.528	0.300	Valid
Pernyataan_24	.505	0.300	Valid
Pernyataan_25	.329	0.300	Valid
Pernyataan_26	.186	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_27	.515	0.300	Valid
Pernyataan_28	.240	0.300	Tidak Valid
Pernyataan_29	.600	0.300	Valid
Pernyataan_30	.359	0.300	Valid

Hasil di atas dapat diketahui bahwa pada instrumen skala tentang kecerdasan emosional pada santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang periode 2014 terdapat 5 item pernyataan skala tidak valid, sedangkan yang valid terdapat 25 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Validitas
Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Nomer item pernyataan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kesadaran diri	1,11, <u>21</u>	6,16, 26	6
2.	Pengaturan diri	<u>2</u> ,12,22	7,17, <u>27</u>	6
3.	Motivasi	3,13, <u>23</u>	8, 18 , 28	6
4.	Empati	4,14, <u>24</u>	<u>9</u> , 19 , <u>29</u>	6
5.	Keterampilan social	5,15,25	10,20, <u>30</u>	6
	Jumlah	15	15	30

Keterangan: Nomor item yang dicetak tebal dan bergaris bawah adalah nomor item yang tidak valid

Hasil di atas berarti bahwa item yang valid sebanyak 24 item yakni 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Dengan r_{hitung} bergerak dari 0,300 sampai 0,689. Sedangkan item yang tidak valid sebanyak 5 yakni 2, 18, 19, 26, 28.

Selain uji validitas instrumen untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi item. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Skala dikatakan reliabel bila nilai *alpha* lebih besar dari 0,6. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan jika diatas 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel (Trihendradi 2012: 36). Berikut hasil uji Reliabilitas pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas
Skala Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.886	30

Tabel 3.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* reliabilitas instrumen kecerdasan emosional sebesar 0,886 > 0,6 maka item instrumen kecerdasan emosional adalah reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015: 147). Adapun dalam analisis data dilakukan tiga tahapan, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara kontrol diri dengan kecerdasan emosional pada santriwati yang berpuasa Senin Kamis di Pondok Pesantren Al-Itqon Semarang. Langkah awal dilakukannya dengan memberikan nilai pada setiap item jawaban pernyataan dengan angka untuk responden, kemudian nilai-nilai jawaban tersebut diolah untuk mengetahui kualitas masing-masing variabel.

2. Analisis Uji Hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun cara yang dipakai adalah melalui pengolahan data-data yang akan dicari melalui rumus *product moment* person. Perhitungan korelasi dapat

dilihat dari nilai r_{hitung} . Untuk menguji signifikansi untuk membandingkan r_{tabel} yang telah diketahui 5% atau 1%. Hasil r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis H_0 diterima) dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5% atau 1% maka hasilnya tidak signifikan (hipotesis H_0 ditolak)

3. Analisis Akhir

Setelah adanya hasil olahan data, maka akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan obyek yang sebenarnya dan sesuai fakta yang nampak, melainkan data yang telah terkumpul diolah dan ditafsirkan.